

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Perilaku Keuangan

1. Pengertian Perilaku Keuangan

Secara terminologi perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku manusia yang relevan terhadap pengelolaan keuangan.⁵⁰ Perilaku keuangan adalah perilaku yang berkaitan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangannya.⁵¹ Pengelolaan keuangan ini dilakukan dengan memperhatikan empat aspek seperti, manajemen arus kas, tabungan, manajemen kredit, serta investasi.⁵²

Perilaku keuangan merupakan perilaku individu yang relevan terhadap pengelolaan keuangan termasuk pengelolaan uang tunai, tabungan, dan kredit yang diukur melalui aspek menabung dan pengeluaran.⁵³ Perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari

⁵⁰ Kok Fei Chong et al., "The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8.3 (2021), 905–15.

⁵¹ Jhabindra Pokharel and Isha Maharjan, 'Financial Behavior of Generation Z and Millennials', *Journal of Emerging Management Studies*, 1.2 (2024), 148–70.

⁵² Hsien-Ming Shih et al., "A Study Of The Financial Behavior Based On The Theory Of Planned Behavior," *International Journal of Marketing Studies*, 14.2 (2022), 1–13.

⁵³ Supramono Supramono, Theresia Woro Damayanti, dan Dhian Adhitya, "Dynamic capabilities and financial behavior to accelerate MSME performance recovery and its impacts on business sustainability," *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14.10 (2025), 1–22.

tentang bagaimana individu merespon dan memproses informasi untuk membuat keputusan yang mengoptimalkan pengembalian investasi dengan mempertimbangkan risiko, dengan sikap dan tindakan individu sebagai faktor penentu dalam proses investasi.⁵⁴

Behavior finance atau perilaku keuangan juga berkaitan dengan tanggung jawab individu dalam pengelolaan dan manajemen keuangannya masing-masing.⁵⁵ Perilaku keuangan yang baik dapat membantu menjaga tingkat tabungan, investasi, dan pengeluaran individu yang sesuai dengan batas anggaran, sehingga dapat memastikan stabilitas dan keamanan keuangan.⁵⁶ Selain itu, dengan mengontrol pengeluaran, menghindari keputusan keuangan yang berisiko, serta menghindari terjebak dalam perilaku belanja impulsif juga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan.⁵⁷

Dalam islam, perilaku keuangan yang baik juga dianjurkan agar individu mampu mengelola harta secara

⁵⁴ Seri Suriani, *Financial Behavior* (Medan: Yayasan Kita menulis, 2022), p. 20.

⁵⁵ Achmad Choerudin et al., *Literasi Keuangan* (Padang Sumatera barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 11.

⁵⁶ VenkataVaraPrasad Janjanam dan Subbalakshmi Akella Vyaghri Venkata Satya, "Financial Literacy and Behavior of Generation Z College Students: Evidence from Amaravati, The New Capital of Andhra Pradesh, India," *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5 (2025), 1–22.

⁵⁷ Kavita Chavali, Prasanna Mohan Raj, dan Riyaz Ahmed, "Does Financial Behavior Influence Financial Well-being?," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8.2 (2021), 273–80.

seimbang dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

*Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.”*⁵⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan dalam mengelola dan membelanjakan harta sehingga individu diharapkan mampu menerapkan perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab.

Pengambilan keputusan keuangan dan perilaku manajemen keuangan dengan cara membuat anggaran, membayar tagihan tepat waktu, serta mengelola tabungan dengan baik juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keuangan.⁵⁹

Selain itu, sikap keuangan yang positif, seperti percaya diri dalam mengelola dan mengatur keuangan serta memiliki pandangan jangka panjang dapat

⁵⁸ Kementerian Agama RI., QS. Al-Furqan: 67.

⁵⁹ Rapina Rapina et al., “The Impact Of Financial Literacy And Financial Behavior In Entrepreneurial Motivation–Evidence From Indonesia,” *Cogent Education*, 10.2 (2023), 1–20.

mendorong perilaku keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab.⁶⁰

Sikap terhadap keuangan dalam menciptakan perilaku tersebut memperlihatkan bahwa perilaku tidak datang begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis dan sosial yang saling berkaitan. Untuk memahaminya lebih sistematis, maka penelitian ini menerapkan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1985) dalam artikel yang berjudul “*From intention to action: A theory of planned behavior*”. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yang di kemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975).⁶¹

Theory Of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat individu untuk menerima atau mengubah perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (*Self-efficacy*). Kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan keyakinan individu akan kemampuannya untuk melaksanakan perilaku tersebut. Dengan demikian, perilaku individu dipengaruhi oleh

⁶⁰ Carolina Ety Widjayanti, Wiwiek Rabiatal Adawiyah, dan Sudarto, “Financial Literacy Innovation Is Mediated By Financial Attitudes And Lifestyles On Financial Behavior In MSME Players,” *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14.57 (2025), 1–15.

⁶¹ Yuniningsih, *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment dan Field Experiment)*, Indomedia Pustaka (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2020), CXL, hal. 16.

niat yang terbentuk dari interaksi antara ketiga faktor ini, serta kemampuan individu untuk mengontrol dirinya.⁶²

Theory Of Planned Behavior (TPB) bertujuan untuk memprediksi, memahami, serta menggambarkan perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan bahwa keinginan individu merupakan faktor utama yang mempengaruhi munculnya suatu perilaku yang didukung dengan motivasi yang mendorong seseorang untuk berusaha dalam mencapai tujuan dengan melaksanakan tindakan tersebut.⁶³

TPB menjelaskan bahwa niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku keuangan, seperti membuat anggaran, menabung, atau melakukan investasi, dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Sikap terhadap perilaku menggambarkan tentang penilaian individu terhadap manfaat atau dampak dari tindakan keuangan tertentu. Norma subjektif merujuk pada tekanan sosial atau pengaruh dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman, maupun pasangan hidup yang menjadi acuan sosial dalam membentuk keputusan keuangan yang secara tidak langsung

⁶² Rosdiana et al., *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*, Get Press Indonesia (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hal. 71.

⁶³ Rina Apriliani, *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital Teori dan Implementasinya* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), hal. 42.

membentuk pandangan mengenai perilaku keuangan yang layak atau dianggap wajar. Sedangkan kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan dan pandangan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan tindakan keuangan, serta tantangan yang akan muncul dalam mewujudkan perilaku tersebut.⁶⁴

2. Indikator Perilaku Keuangan

Adapun indikator dalam perilaku keuangan adalah sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Kepemilikan asuransi
- 2) Penyusunan anggaran
- 3) Pencatatan keuangan
- 4) Investasi
- 5) Pelacakan pengeluaran
- 6) Akses uang muka (*Cash Advance*)
- 7) Program tabungan rutin
- 8) Perbandingan harga
- 9) Pengawasan keuangan pribadi
- 10) Peningkatan pengetahuan keuangan.

⁶⁴ Nadia Asandimitra Haryono, *Membangun Perilaku Manajemen Keuangan Yang Sehat: Teori Dan Implementasinya* (Sidoarjo: PT Mitra Edukasi dan Publikasi, 2025), p. 76.

⁶⁵ Rapina Rapina et al., "The Impact Of Financial Literacy And Financial Behavior In Entrepreneurial Motivation–Evidence From Indonesia," *Cogent Education*, 10.2 (2023), 1–20.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Sikap keuangan
- 2) Pengetahuan keuangan
- 3) *Locus of Control*.

Sedangkan menurut Putri dan Susanti perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Inklusi keuangan
- 2) Teknologi keuangan (*financial technology*).

B. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi individu dalam menghindari masalah keuangan.⁶⁸ Istilah literasi keuangan sendiri mengacu pada keterampilan serta kemampuan individu dalam memproses informasi ekonomi yang diterima dan membuat keputusan yang tepat tentang perencanaan

⁶⁶ Seri Suriani, *Financial Behavior* (Medan: Yayasan Kita menulis, 2022), hal. 57.

⁶⁷ Putri and Susanti.

⁶⁸ Hendra Halim and others, *Literasi Keuangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2024), p. 2.

keuangan, akumulasi kekayaan, pensiun, serta utang.⁶⁹ Literasi keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan kesejahteraan keuangan serta menjadi bagian penting dalam desain kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh.⁷⁰ Literasi keuangan adalah pengetahuan serta pemahaman mengenai konsep keuangan yang digunakan dalam membuat pilihan keuangan yang efektif.⁷¹

Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman individu dalam mengelola keuangan secara tepat. Dalam islam, pentingnya ilmu pengetahuan dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan. “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu

⁶⁹ Edina Berlinger and others, ‘Financial Literacy Of Finance Students: A Behavioral Gender Gap’, *International Journal of Educational Management*, 39.8 (2025), 116–33 <<https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2024-0221>>.

⁷⁰ Andi Asari and others, *Literasi Keuangan* (Malang: Madza Media, 2023), p. 4.

⁷¹ Trinh Quang Long, Peter J. Morgan, dan Naoyuki Yoshino, “Financial Literacy, Behavioral Traits, And ePayment Adoption And Usage In Japan,” *Financial Innovation*, 9.101 (2023), 1–30.

*dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*⁷²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang penting, termasuk pengetahuan dalam mengelola keuangan agar individu mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bijaksana.

Literasi keuangan merupakan kombinasi antara pengetahuan, kesadaran, sikap, keterampilan, serta perilaku dalam membuat keputusan keuangan agar mencapai kesejahteraan finansial.⁷³ Menurut Mahfuzur Rahman et al., literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami dan menganalisis pilihan pendanaan dalam mempersiapkan masa depan. Selain itu literasi keuangan juga memberikan pengalaman terhadap individu yang ikut serta dalam kegiatan ekonomi melalui peningkatan simpanan, penggunaan sekuritas, utang, keputusan pembelian yang tepat, investasi, pengelolaan tanah, serta meningkatkan kesejahteraan finansial.⁷⁴

⁷² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), QS. Al-Mujadilah: 11.

⁷³ Anushka Ram, “Understanding FinTech Gender Gap: A Survey on Financial Literacy, Inclusion and FinTech Use,” *Open Journal of Business and Management*, 11 (2023), 3518–38.

⁷⁴ Mahfuzur Rahman et al., “The Role Of Financial Behaviour, Financial Literacy, And Financial Stress In Explaining The Financial Well-Being Of B40 Group In Malaysia,” *Future Business Journal*, 7.1 (2021), 1–18.

Literasi keuangan merupakan salah satu sistem keuangan yang berkaitan dengan sekumpulan keterampilan dan pengetahuan individu dalam membuat keputusan yang tepat melalui pemahaman tentang keuangan.⁷⁵ Dengan pemahaman keuangan yang memadai cenderung akan meningkatkan tingkat kecerdasan finansial.⁷⁶ Dan penggunaan kredit yang berlebihan berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan finansial seseorang.⁷⁷

Sedangkan literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan, kesadaran, sikap, perilaku, dan keterampilan — dalam mengelola, mengatur, dan menginvestasikan keuangannya dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan demi keberlangsungan hidupnya, serta mencapai falah (kebahagian duniawi dan akhirat).⁷⁸

Literasi keuangan dan keterampilan digital yang baik penting untuk memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif, dimana individu dengan literasi keuangan yang baik jauh lebih siap dalam mengelola dan

⁷⁵ Kshipra Jain and PhD, 'An Insight Into Financial Literacy Of University Faculties: A Case Study Of University Of Rajasthan Employees, India', *Social Sciences and Humanities Open*, 5 (2022), 1–10.

⁷⁶ Selvi, *Literasi Keuangan Masyarakat Pahami Investasi Keuangan Anda* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), p. 4.

⁷⁷ Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah: Teori Dan Praktik Di Indonesia* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), p. 14.

⁷⁸ Sugeng Santoso et al., *Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia* (KNEKS: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2024), hal. 58.

memanfaatkan platform digital untuk kebutuhan keuangan mereka.⁷⁹ Individu yang memiliki literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan hambatan dalam mengelola keuangannya, seperti kurangnya keyakinan dan kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangannya.⁸⁰

Selain itu, pendapatan, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan juga dapat mempengaruhi literasi keuangan dalam mengelola kesejahteraan keuangan dan keberlanjutan dalam jangka panjang.⁸¹

2. Indikator Literasi Keuangan

Adapun indikator-indikator literasi keuangan tersebut meliputi:⁸²

- 1) Keuangan pribadi dasar
- 2) Manajemen kredit
- 3) Menabung dan berinvestasi

⁷⁹ Samer Ali Al-shami and others, 'Financial And Digital Financial Literacy Through Social Media Use towards Financial Inclusion Among Batik Small Enterprises In Indonesia', *Heliyon*, 10 (2024), 1–13
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>>.

⁸⁰ Sobia Shafaq Shah and others, 'Financial Literacy And Investment Behavior Of Individuals In Pakistan: Evidence From An Environment Prone To Religious Sentiment', *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 44 (2024), 1–17
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100974>>.

⁸¹ Melvin Sarsale, "The Philippines In ASEAN Financial Literacy Research: Insights From A Bibliometric Review," *Future Business Journal*, 11.131 (2025), 1–17.

⁸² Sumarno et al., "The Analysis Of The RBL-STEM Application In Improving Student Financial Literacy In Controlling Consumptive Behavior," *Heliyon*, 10 (2024), 1–17.

4) Manajemen risiko.

C. Inklusi Keuangan

1. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai penggunaan layanan keuangan formal di antara berbagai kelompok yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan banyak individu.⁸³ Inklusi keuangan adalah keadaan di mana masyarakat mempunyai akses yang tepat waktu, aman dan lancar, serta biaya yang terjangkau terhadap produk dan layanan keuangan formal yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan.⁸⁴

Inklusi keuangan merupakan akses layanan keuangan dan kredit yang diperlukan oleh masyarakat tidak terkecuali kelompok rentan, seperti kelompok berpenghasilan rendah dan kelompok marginal, karena kelompok rentan dalam masyarakat merupakan target utama dari inklusi keuangan untuk mengurangi ketimpangan.⁸⁵

Inklusi keuangan merupakan proses yang memastikan bahwa individu, rumah tangga, dan bisnis

⁸³ Md Abdullah Omar dan Kazuo Inaba, “Does Financial Inclusion Reduce Poverty And Income Inequality In Developing Countries? A Panel Data Analysis,” *Journal of Economic Structures*, 9.37 (2020), 1–25.

⁸⁴ Santoso and others, p. 58.

⁸⁵ Yousef Damra, Sara Yasin, dan Mohamed Albaity, “‘Trust But Vrfy’ Financial Inclusion In The MENA Region,” *Borsa Istanbul Review*, 23.6 (2023), 1430–47.

dalam suatu komunitas memiliki akses yang memadai terhadap layanan dan produk keuangan formal.⁸⁶ Produk keuangan ini mencakup layanan perbankan, pinjaman, asuransi, serta investasi yang berbasis ekuitas.⁸⁷

Selain itu, inklusi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu maupun kelompok masyarakat dapat mengakses layanan dan produk keuangan yang sesuai dan efektif dengan biaya yang terjangkau, berdasarkan kesempatan yang setara dan keberlanjutan dari sisi bisnis.⁸⁸ Dengan kata lain, inklusi keuangan dapat dipahami sebagai upaya dalam memastikan tersedianya akses terhadap layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau, adil, serta inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat.⁸⁹

Inklusi keuangan secara luas memastikan kesetaraan terhadap akses produk dan layanan keuangan dasar bagi individu, kelompok masyarakat, maupun perusahaan, termasuk transaksi, tabungan, kredit,

⁸⁶ Antonella Francesca Cicchiello et al., "Financial Inclusion And Development In The Least Developed Countries In Asia And Africa," *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10.49 (2021), 1–13.

⁸⁷ Heru Kristanto and Raden Hendry Gusaptono, *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM* (Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta, 2021), p. 57.

⁸⁸ Weidong Chen dan Xiaohui Yuan, "Financial Inclusion In China: An Overview," *Frontiers of Business Research in China*, 15.4 (2021), 1–21.

⁸⁹ Roberto Akyuwen and Jaka Waskito, *Memahami Inklusi Keuangan* (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2018), p. 14.

pembayaran, serta asuransi, dengan cara yang aman, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.⁹⁰

Adapun inklusi keuangan syariah merupakan akses yang dimiliki individu terhadap produk layanan keuangan syariah untuk memenuhi kebutuhan individu yang disampaikan dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.⁹¹

Inklusi keuangan telah menyediakan berbagai produk keuangan seperti fasilitas kredit, rekening tabungan, serta produk asuransi yang dapat dengan mudah diakses melalui perangkat seluler.⁹² Selain akses melalui perangkat seluler, inklusi keuangan juga mencakup kualitas layanan yang diberikan, sehingga tidak hanya soal kemudahan, tetapi juga tentang standar pelayanan yang dapat di pertanggung jawabkan, seperti penggunaan terhadap ATM secara luas dan kualitas layanan terhadap kredit dan debit yang memiliki standar

⁹⁰ Moeti Damane dan Sin Yu Ho, "Effects Of Financial Inclusion Of Small And Medium-Sized Enterprises On Financial Stability: Evidence From Selected Sub-Saharan African Countries," *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14.81 (2025), 1–30.

⁹¹ Santoso and others, p. 58.

⁹² Obed Kipkemboi Tiony dan Yingkai Yin, "Financial Technology and Its Role in Promoting Financial Inclusion and Economic Growth in Kenya," *American Journal of Industrial and Business Management*, 14 (2024), 943–68.

tinggi.⁹³ Selain ketersediaan layanan keuangan yang berkelanjutan, inklusi keuangan juga hemat biaya, relevan, serta bermakna secara finansial, terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah perdesaan.⁹⁴

Inklusi keuangan memastikan akses terhadap layanan keuangan yang mudah diakses bagi semua individu melalui lembaga keuangan tradisional, dengan menekankan aksesibilitas fisik, ketersediaan produk keuangan serta keterjangkauan terhadap layanan keuangan.⁹⁵

2. Indikator Inklusi Keuangan

Untuk menilai sejauh mana inklusi keuangan terpenuhi dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:⁹⁶

1) Akses.

⁹³ Amit Pandey, Ravi Kiran, and Rakesh Kumar Sharma, 'Examining Financial Inclusion Success In North India Via Financial Inclusion Drivers, Financial Literacy And Financial Initiatives: A Variance Based-SEM Approach', *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11 (2025), 1–9.

⁹⁴ Muhammad H. Holle and Mar'atun Shalihah, *Inklusi Keuangan: Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia* (Ambon: Duta Media Publishing, 2022), p. 9.

⁹⁵ Bithe Rani Aich and others, 'Unveiling The Nexus Of Financial Inclusion And Political Stability For Capital Market Participation In South Asian Regions', *Borsa Istanbul Review*, 2025, 1–15 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.06.008>>.

⁹⁶ Ratema Mahalika, Velenkosini Matsebula, and Derek Yu, 'Investigating The Relationship Between Financial Inclusion And Poverty In South Africa', *Development Southern Africa*, 40.1 (2021), 109–32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0376835X.2021.1978933>>.

- 2) Penggunaan.
- 3) Kualitas.
- 4) Kesejahteraan.

D. Fintech Syariah

1. Pengertian Fintech Syariah

Fintech adalah mekanisme keuangan baru yang menawarkan produk baru untuk mengembangkan dan membantu konsumen dalam melakukan transaksi dengan efektif dan efisien.⁹⁷ Inovasi fintech menggunakan teknologi mobile dalam menyampaikan layanan kepada pelanggan, seperti menggunakan *Artificial Intelligence* (AI), big data, serta komputasi awan (*Cloud Computing*) dalam mencapai tujuannya.⁹⁸

Fintech syariah adalah proses, produk, aplikasi, atau model bisnis dalam industri layanan keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁹⁹ Fintech syariah merupakan operasi layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menghubungkan antara penyedia pembiayaan dengan penerima

⁹⁷ Budi Sukardi, *Islamic Finance Technology* (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2021), p. 68.

⁹⁸ Hatim Dawood et al., "Business Trends & Challenges In Islamic FinTech: A Systematic Literature Review," *F1000Research*, 11.329 (2022), 1–26.

⁹⁹ Manal Rickinghall, "Impact Of Fintech On Islamic Bank Performance In Malaysia: Descriptive Study on Fintech," *Modern Management based on Big Data II*, 352 (2022), 93–102.

pembiayaan yang bertujuan untuk melaksanakan transaksi pembiayaan melalui sistem elektronik.¹⁰⁰

Fintech syariah merupakan teknologi keuangan yang melayani kebutuhan lembaga keuangan islam yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah.¹⁰¹ Fintech syariah memiliki perbedaan dibandingkan fintech konvensional.¹⁰² Dalam fintech syariah lebih inklusif, transparan, etis, bermanfaat bagi kedua belah pihak, serta mematuhi prinsip-prinsip syariah.¹⁰³ Prinsip-prinsip ini berasal dari Al-Qur'an, hadis, dan sumber hukum islam lainnya yang menekankan tentang keadilan, kesetaraan, transparansi, serta melarang kegiatan seperti riba, perjudian (maysir), serta ketidakpastian (gharar). Hal ini sesuai dengan firman Allah SW dalam QS. Al-Baqarah ayat 275.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^{١٥}

¹⁰⁰ Rifaldi Majid, "The Role Of Religiosity In Explaining the Intention To Use Islamic FinTech Among MSME Actors," *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4.2 (2021), 207–32.

¹⁰¹ Mustafa Raza Rabbani, Shahnawaz Khan, dan Eleftherios I. Thalassinou, "FinTech, Blockchain And Islamic Finance: An Extensive Literature Review," *International Journal of Economics and Business Administration*, 8.2 (2020), 65–86.

¹⁰² Rashedul Hasan, Mohammad Kabir Hassan, dan Sirajo Aliyu, "Fintech And Islamic Finance: Literature Review And Research Agenda," *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 1.2 (2020), 75–94.

¹⁰³ Mustafa Raza Rabbani et al., "Exploring The Role Of Islamic Fintech In Combating The Aftershocks Of Covid-19: The Open Social Innovation Of The Islamic Financial System," *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7.136 (2021), 1–19.

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”¹⁰⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa partik riba dilarang dalam islam sehingga layanan fintech harus dijalankan sesuai prinsip syariah dan terhindar dari unsur riba.

Kepatuhan layanan fintech terhadap prinsip-prinsip ini tidak hanya sebagai masalah preferensi konsumen tetapi merupakan kewajiban bagi agama yang harus dilakukan oleh umat islam, sehingga regulasi fintech syariah menjadi isu krusial baik bagi industri maupun masyarakat luas.¹⁰⁵

Dengan memanfaatkan jaringan yang semakin maju serta teknologi digital yang semakin berkembang, fintech tidak hanya mengembangkan ruang lingkup layanan keuangan tetapi juga secara efisien mendorong optimalisasi dan peningkatan sistem keuangan melalui cara-cara yang inovatif.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Kementerian Agama RI, QS. Al-Baqarah: 275.

¹⁰⁵ Istianah Zainal Asyiqin, Manuel Beltrán Genovés, dan Irvan Mareto, “The Role Of Regulation In The Development Of Sharia Fintech: A Review Of Contemporary Islamic Economic Law,” *Sharia Oikonomia Law Journal*, 2.4 (2024), 255–70.

¹⁰⁶ Chao Qun Ma et al., “Decoding The Nexus: How Fintech And AI Stocks Drive The Future Of Sustainable Finance,” *International Review of Economics and Finance*, 98 (2025), 1–18.

2. Indikator Fintech Syariah

Terdapat enam indikator yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan fintech syariah, yaitu:¹⁰⁷

- 1) Kepatuhan syariah.
- 2) Manfaat finansial yang dirasakan.
- 3) Tanggung jawab sosial islam.
- 4) Kemudahan penggunaan teknologi.

E. Generasi Z

1. Pengertian Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang lahir dari tahun 1997-2012. Generasi Z merupakan generasi pertama yang lahir dan berkembang di era digital, dimana internet, teknologi pintar, serta media sosial telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari mereka yang tidak dapat terpisahkan.¹⁰⁸

Salah satu ciri utama generasi z adalah mereka sangat menyukai dan ketergantungan terhadap

¹⁰⁷ Ayman Abdalmajeed Alsmadi, 'Beyond Compliance: Exploring The Synergy Of Islamic Fintech And CSR In Fostering Inclusive Financial Adoption', *Future Business Journal*, 11.7 (2025), 1–14 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s43093-025-00430-z>>.

¹⁰⁸ Pratiwi Bernadetta Purba and others, *Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Bagi Generasi* (Medan: Yayasan Kita menulis, 2025), p. 13.

teknologi.¹⁰⁹ Karena begitu akrab dan bergantung pada teknologi, generasi Z sering dijuluki sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang tidak mengenal kehidupan dunia tanpa adanya internet, *smartphone*, serta media sosial.¹¹⁰ Selain itu generasi Z memiliki ciri-ciri yang lebih efisien, mandiri, memiliki pandangan luas dan terbuka terhadap dunia luar, cepat dalam memulai kerja atau berkarya, serta banyak yang memiliki minat dalam berwirausaha.¹¹¹

Generasi Z dikenal juga dengan sebutan iGeneration, Generasi Net, atau Generasi Internet. Walaupun memiliki beberapa kesamaan dengan generasi Y, generasi Z dapat melakukan banyak aktivitas sekaligus, seperti menulis tweet lewat ponsel, menjelajah internet di computer, serta mendengarkan music lewat headset secara bersamaan.¹¹²

¹⁰⁹ Anoesyirwan Moeins and others, *Strategi Penguatan Kinerja Generasi Z Dalam Menghadapi Indonesia Emas 2045* (Padang Sumatera barat: Takaza Innovatix Labs, 2024), p. 9.

¹¹⁰ Teguh Lesmana, Gama Pratama, and Sunardi Edirianto, *Generasi Z Dan Perubahan Pola Konsumsi Di Era Digital* (Padang: Gemilang Press Indonesia, 2025), p. 7.

¹¹¹ Herlina Yustati dan Andi Harpepen, “Analisis Minat Investasi Gen-Z Terhadap Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu),” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9.1 (2023), 77–87.

¹¹² Hadion Wijoyo and others, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0* (Banyumas: CV. Pena Persada Redaks, 2020), p. 1.

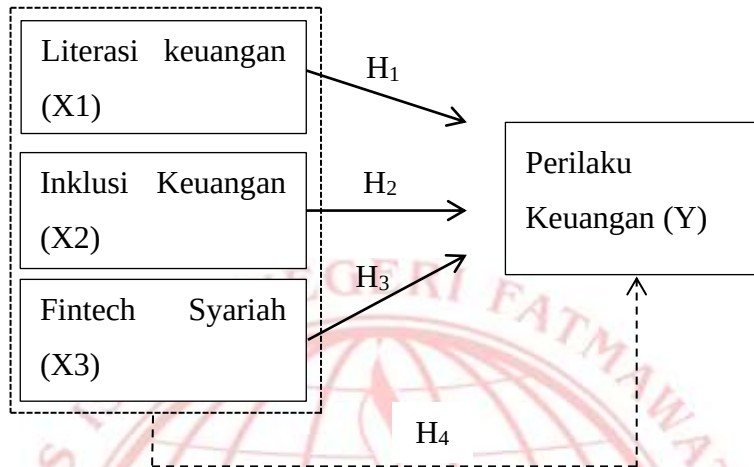
2. Karakteristik Generasi Z

Adapun karakteristik generasi Z adalah sebagai berikut:¹¹³

- 1) *Multi-Tasking*, yaitu dapat melakukan suatu pekerjaan secara bersamaan.
- 2) Memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi terutama berbasis internet.
- 3) Terbuka terhadap hal-hal baru, cepat merasa penasaran, dan tidak ragu untuk mencobanya.
- 4) Generasi Z dapat mengakses informasi secara acak, sehingga mereka cenderung kritis dalam menelaah informasi karena sumber yang mereka baca lebih dari satu.
- 5) Audio-visual, dimana generasi Z cenderung lebih menyukai konten berbasis audio dan visual dibandingkan teks atau tulisan.
- 6) Kreatif dengan memanfaatkan *gadget* untuk mencari pengetahuan yang lebih luas.
- 7) Generasi Z lebih memilih kolaborasi dengan sesama generasi untuk menyelesaikan masalah daripada bersaing.

¹¹³ Agus Salim Lubis and Ricka Handayani, *GENERASI Z DAN ENTREPRENEURSHIP Studi Teoretis Minat Generasi Z Dalam Berwirausaha* (Bogor: Bypass, 2022), pp. 27–28.

F. Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

→ : Pengaruh secara parsial
-----> : Pengaruh secara simultan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang menjawab permasalahan atau fokus penelitian yang perlu dibuktikan melalui analisis data empiris. Ini berfungsi sebagai dasar dalam menguji dan mengevaluasi hubungan antar variabel.¹¹⁴ Dalam penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut, Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), Fintech Syariah (X3) sebagai variabel independen dan Perilaku Keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Oleh

¹¹⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), p. 41.

karena itu, berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. H_{01} = Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada gen z.

H_{a1} = Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada gen z.

2. H_{02} = Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada gen z.

H_{a2} = Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada gen z.

3. H_{03} = Fintech syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada gen z.

H_{a3} = Fintech syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada gen z.

4. H_{04} = Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech syariah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada gen z.

H_{a4} = Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada gen z.